

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak ada bedanya dengan generasi manusia masa lampau, atau manusia yang akan datang tidak akan berbeda dengan manusia sekarang, bahkan mungkin saja malah lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Di dalam Undang – undang Sisdiknas Nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari rumusan tersebut tersirat bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya terkait upaya penguasaan pada bidang akademik oleh peserta didik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Untuk itu, setiap

¹ UU RI No 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Karya Gemilang, 2009), h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pendidikan bertanggung jawab selain di bidang akademik peserta didik, tapi juga pada bidang pembentukan karakter peserta didik.

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan Nasional dan melihat kondisi peserta didik saat ini mengalami degradasi karakter. Banyak pihak mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki moral dan mental yang lemah. Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan melalui pesan singkat di telepon genggam atau melakukan kecurangan di dalam mengolah makanan dengan menggunakan bahan berbahaya.² Sejalan dengan itu, Abudin Nata menegaskan:

Gejala kemerosotan akhlak dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda. Orang tua, ahli didik, dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluh terhadap prilaku sebagian pelajar yang berprilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hipples di Eropa dan Amerika dan sebagainya.³

Dampak negatif dari perubahan nilai etika dan moral bangsa Indonesia saat ini hingga menampilkan karakter barbarian telah mempengaruhi sikap, tindakan dan prilaku anak-anak dalam menghadapi kenyataan hidupnya.⁴ Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sangat penting diterapkan dalam

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 6.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 95-96

⁴ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 2.

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terlebih lagi di era globalisasi saat ini. Beberapa fakta menunjukkan bahwa karakter pelajar khususnya di Indonesia masih rendah dan perlu diperbaiki. Generasi bangsa ini memperlihatkan sebuah karakter yang agresif, untuk berbuat sesuatu sesuai keinginannya masing-masing.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa sebagai penanda, pencari, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana suatu bangsa itu menapaki suatu zaman, dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁵

Karakter adalah sifat yang mantap, setabil, dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuat bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dipengaruhi oleh keadaan dan memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁶ Pembentukan karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga lingkungan, yaitu : (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat.⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk social. Kehidupan keluarga, dengan segala macam tingkah laku dan pergaulan orang tua ataupun anggota keluarga yang lain biasanya menjadi contoh bagi anak. Pengalaman anak dalam

⁵ Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga I, 2012), h. 10.

⁶ Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, Media, 2013), h. 21

⁷ Rahmat Rosyadi, *Op, Cit.*, h. ix

keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak.⁸ Oleh karena itu peranan orang tua mendidik anak dalam rumah sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ
 ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبَيْهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ
 فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
 ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
 مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ
 صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

⁸ *Ibid*, h. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu : “bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah), adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata : “ Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman : 12).⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, sebab orang tua sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Orang tua akan diminta petanggung jawaban oleh Allah terhadap anak-anaknya kelak pada hari kiamat nanti.

Adapun peran atau tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam kepada anak adalah mengajarkan tauhid kepada anak, memberikan contoh menunaikan ibadah kepada anak sesuai

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Indonesia, 2004), h. 279

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syari'at, mengenalkan al-Qur'an, Hadits kepada anak, dan mendidik anak berbagai adab dan akhlak.¹⁰ Dengan demikian, ketika orang tua memberikan pendidikan agama kepada anaknya, maka pendidikan itu akan bisa membentuk karakter anak ketika anak mulai tumbuh remaja bahkan dewasa.

Pembentukan karakter seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah merupakan institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi ia juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggungjawab siswa dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan.¹¹

Di sekolah guru dan teman-teman sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak. Sekalipun hubungan antar murid memberi pengaruh yang tidak sedikit, pribadi gurulah yang biasanya menjadi tokoh yang ditiru oleh anak karena pribadi guru merupakan pengganti orang tua. Dengan demikian, guru diharapkan secara langsung dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.¹²

Sebagai individu yang berrkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “ guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa

¹⁰ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta : Kunci Insan, 2014), h. 60-61.

¹¹ Zaim Elmubarok, *Op. Cit.*, h. 106.

¹² Rahmat Rosyadi, *Op. Cit.*, h. 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggal.¹³

Peran guru tidak hanya sekedar mengajar. Masyarakat masih mempercayakan bahwa guru sosok insan mulia bahkan sebagai pengganti orang tua dan juga sebagai bapak rohani (*Spiritual Father*) bagi siswanya.

Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Menyandang pofesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya, ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, membentuk karakter moral bagi siswa.¹⁴

Profesi seorang guru memang sangat identik dengan peran sebagai seorang pembimbing, pembina, dan pengasuh. Segala sesuatu yang ada pada guru sangat mungkin untuk ditiru oleh siswa-siswinya. Seorang guru yang mampu member teladan yang baik pada siswa-siswinya, maka ia akan memiliki siswa-siswi yang mampu memberikan teladan yang baik pula kepada orang lain. Melihat pentingnya peran seornag guru, maka sudah sepantasnya semua guru memiliki integritas dan kualitas personal yang baik dan benar. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter siswa.¹⁵

Baik buruknya karakter siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru yang ada di sekolah, sehingga seorang guru dituntut harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya.

¹³ Jami Suprihatiningrum, *Guru Profesional.*, (Jogjakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 48

¹⁴ *Ibid.*, h. 17

¹⁵ Nurlaela Isnawati, *Guru Positif Motivatif*, (Jogjakarta : Laksana, 2010), h. 123-124.

Adapun keteladanan guru dikatakan baik bila dilihat sebagai berikut : pemaaf dan tenang, lemah lembut dan tidak keras, berhati penyayang dan tidak membeda-bedakan status anak, (mengucapkan salam, zikir, dan yang lainnya), menjauhi sikap marah, adil, jujur, dan bertanggung jawab, demokratis, berakhlak mulia, disiplin dalam menjalankan tugas.¹⁶

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga perlu memberikan pendidikan Islam agar anak tumbuh dan berkembang mempunyai karakter yang baik pula, selain itu dalam lingkungan sekolah, tenaga pendidik dan guru juga harus memberikan contoh dan keteladanan kepada anak baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dengan kedua hal ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua siswa MTs di-Kecamatan Tampan, menunjukkan orang tua sudah memberikan pendidikan Islam yang baik dalam keluarganya. Hal ini tampak dari aktivitas orang tua seperti: (1) Orang tua mengajarkan anak untuk menyembah hanya kepada Allah; (2) Orang tua mengajarkan anak bahwa Allah melihat setiap perbuatannya; (3) Orang tua mengajarkan anak bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan ada balasannya di akhirat; (4) Orang tua mengajarkan anak untuk mengamalkan sholat fardhu; (5) Orang tua mengajarkan anak membaca al-Qur'an; (6) Orang tua mengajar anak menjaga kebersihan; (7) Orang tua mengajar anak tentang akhlak kepada orang tua; (8) Orang tua mengajarkan

¹⁶ Nurfuadi Roqib, *Kepribadian Guru*, (Jogjakarta : Grafindo Litera Media, 2009), h. th

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tentang akhlak kepada teman; (9) Orang tua mengajarkan anak tentang akhlak kepada orang yang lebih muda; (10) Orang tua mengajarkan adab bermasyarakat.¹⁷

Selain itu, guru juga telah memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut: (1) Guru sudah berpakaian rapi dan menutup aurat ; (2) Guru sudah bersih dalam berpakaian; (3) Guru datang lebih awal; (4) Guru selalu mengucapkan salam kepada siswa; (5) Guru melaksanakan sholat berjamaah di mesjid sekolah; (6) Guru menggunakan kata-kata yang baik ketika mengajar di kelas; dan (7) Guru bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran¹⁸

Meskipun keluarga sudah memberikan pendidikan Islam yang baik dan guru juga telah menunjukkan keteladanan yang baik, namun masih ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik dan ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang melalaikan sholat secara berjamaah di sekolah
2. Masih ada siswa yang datang terlambat
3. Ada sebagian siswa yang tidak berpakaian dengan rapi
4. Masih ada siswa yang berkelahi dengan teman sekolahnya
5. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.
6. Masih ada siswa yang tidak menghormati guru
7. Masih ada siswa yang bolos sekolah.¹⁹

¹⁷ Supratman dkk, Wali Murid, Wawancara, Minggu, Tanggal 3 September 2016.

¹⁸ Khairuddin, Guru Kelas, wawancara, Senin, Tanggal 5 September 2016

¹⁹ Hasil Observasi : Siswa MTs Di kecamatan Tampan Pekanbaru, Tanggal 8 September

Berdasarkan gejala-gejala yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam dalam keluarga siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- b. keteladanan guru di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- c. Karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- f. Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
- g. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa di MTs Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, dan untuk memfokuskan pembahasan maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Pengaruh pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
2. Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru
3. Pengaruh pendidikan Islam dan keteladanan guru terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan pada pembatasan masalah di atas, maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Sejauh mana pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan?
- b. Sejauh mana pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa di MTs Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- c. Sejauh mana pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap karakter siswa di MTs Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- b. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap siswa di MTs Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa di MTs Se- Kecamatan Tampan Pekanbaru?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai aplikasi dari materi-materi yang dipelajari oleh penulis selama belajar di Program Pasca Sarjana Konsentasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anaknya agar dapat meningkatkan karakter anak mereka.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan untuk lebih memotivasi anak dalam upaya mengamalkan karakter-karakter yang baik di sekolah.

- b) Sebagai upaya untuk meningkatkan kepribadian diri memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar karakter anak muncul melalui keteladanan tersebut.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi lain atau kekeliruan terhadap istilah-istilah kunci pada judul penelitian ini. Adapun penegasan istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Sedangkan yang dimaksud “pendidikan Islam dalam keluarga” pada judul ini adalah proses bimbingan yang dilakukan keluarga, yakni orang tua kepada anaknya agar anaknya dapat mengembangkan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materiil atau spiritual, diketahui atau tidak

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui.²¹ Sedangkan yang dimaksud dengan “keteladan guru” dalam penelitian ini adalah semua perilaku guru yang dapat dijadikan contoh teladan atau segenap perbuatan guru yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik

3. Karakter Siswa

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seorang yang membuat bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan memerlukan pemikiran terlebih dahulu.²² Sedangkan yang dimaksud “karakter siswa” dalam penelitian ini adalah perilaku atau akhlak siswa yang melekat pada dirinya dan diamalkan sehingga menjadi ciri baginya yang membedakan dirinya dengan siswa lain di MTs Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru.

²¹ Abdul Nashih Ulwah, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj: Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), Cet ke-3, h. 142.

²² Barnawi dan Arifin, *Op. Cit.*, h. 21